

## Pengaruh Keputusan Pembiayaan Utang dan Pembiayaan Ekuitas Terhadap Green Accounting

Afni Eliana Saragih\*<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Prodi Kewirausahaan, Institut Teknologi dan Bisnis Sabda Setia, Kalimantan Barat

Correspondence: [afni.eliana@itbss.ac.id](mailto:afni.eliana@itbss.ac.id)

Received: 20 November 2024 | Revised: 30 November 2024 | Accepted: 11 Desember, 2024

### Keywords:

Debt Financing;  
Environmental Cost;  
Equity Financing;  
Green Accounting;  
Stakeholders Theory

### Abstract

Environmental management has become increasingly urgent and a global concern, leading governments to mandate all companies implement environmentally friendly practices known as green accounting. The study aims to analyze the impact of debt financing and equity financing decisions on green accounting in developing countries. Secondary data was collected from manufacturing firms in the basic industry and chemical sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2021 to 2023. Panel data regression analysis was employed, preceded by a test to determine the most suitable model among the Fixed Effect Model (FEM), Common Effect Model (CEM), or Random Effect Model (REM). The results indicate that debt financing inversely on green accounting while equity financing have a positive significant effect on green accounting. Decisions regarding debt financing and equity financing affect the level of a company's involvement in green accounting practices.

### Kata Kunci:

Biaya Lingkungan;  
Green Accounting;  
Pembiayaan Ekuitas;  
Pembiayaan Utang;  
Teori Stakeholder

### Abstract

Masalah pengelolaan lingkungan semakin mendesak untuk ditangani dan menjadi perhatian pemerintah dunia dengan mewajibkan perusahaan untuk menerapkan praktik ramah lingkungan yang disebut green accounting. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh keputusan pembiayaan utang dan pembiayaan modal terhadap green accounting pada perusahaan di negara berkembang. Penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak 2021 hingga 2023. Metode penelitian adalah analisis regresi data panel dengan terlebih dahulu menguji model yang paling fit diantara Fixed Effect Model (FEM), Common Effect Model (CEM), atau Random Effect Model (REM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan utang negatif signifikan terhadap green accounting sebaliknya pembiayaan ekuitas berpengaruh positif signifikan terhadap green accounting. Keputusan pembiayaan utang dan pembiayaan ekuitas mempengaruhi tingkat keterlibatan perusahaan dalam praktik green accounting.

## PENDAHULUAN

Isu lingkungan menjadi topik yang sangat penting saat ini, dan semakin hari semakin mendesak untuk ditangani. Berbagai masalah lingkungan seperti perubahan iklim, pencemaran, dan krisis sumber daya alam kian memburuk dan mengancam keberlangsungan hidup manusia di bumi. Menangani isu-isu lingkungan ini membutuhkan upaya kolektif dari semua pihak, mulai dari individu, pemerintah, hingga organisasi internasional. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menetapkan program *Sustainable Development Goals (SDGs)* dengan tujuan mencapai kehidupan yang berkelanjutan bagi semua di planet ini. Pemerintah Indonesia turut melakukan berbagai upaya untuk menangani masalah lingkungan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 51/ POJK.03/2017 yang mewajibkan perusahaan jasa keuangan, emiten dan perusahaan publik untuk menerapkan dan melaporkan keuangan berkelanjutan (*sustainability report*). Tujuannya adalah meningkatkan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan lingkungan hidup dan mendorong perusahaan untuk melakukan pengelolaan lingkungan yang baik dan berkelanjutan.

Perusahaan mengeluarkan biaya operasional (*environmental cost*) untuk pengelolaan lingkungan yang baik dan berkelanjutan (Chang et al., 2024). *Green accounting* dikenal sebagai akuntansi lingkungan, merupakan sebuah sistem akuntansi yang menggabungkan biaya dan manfaat lingkungan ke dalam praktik akuntansi keuangan (Sadiku et al., 2021). *Green accounting* mendorong perusahaan untuk meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan lingkungan, mendorong perusahaan untuk melakukan pengelolaan lingkungan yang baik dan berkelanjutan, serta memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholder) tentang kinerja lingkungan perusahaan.

*Green accounting* mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi lingkungan dan sosial secara transparan (Wiredu et al., 2023). Hal ini meningkatkan akuntabilitas perusahaan kepada stakeholders. Teori stakeholder menyatakan bahwa perusahaan memiliki bertanggung jawab moral tidak hanya kepada pemegang saham (shareholders) tetapi juga kepada semua pihak yang berkepentingan (stakeholders) seperti pemerintah, karyawan, pelanggan, masyarakat, dan lingkungan (Cerciello et al., 2023). *Green accounting* menyediakan informasi yang relevan bagi stakeholders untuk menilai kinerja lingkungan dan sosial perusahaan.

Meskipun praktik *green accounting* menjadi penting, namun dalam penerapannya menghadapi tantangan yang beragam seperti kurangnya kesadaran dan transparansi dalam melaporkan dampak lingkungan perusahaan (Feng, 2024). Selain itu, biaya lingkungan belum dialokasikan secara khusus dan tidak dilaporkan dalam *sustainability report*. Penelitian tentang *green accounting* di Indonesia masih tergolong sedikit dengan topik yang general seperti dampak *green accounting* terhadap kinerja ekonomi (Junjuna et al., 2023), terhadap kinerja keuangan (Endiana et al., 2020; Handoko & Santoso, 2023), terhadap kinerja lingkungan (Rahman & Islam, 2023), dan terhadap kualitas pelaporan keuangan (Herny & Herawaty, 2024). Penelitian sebelumnya kurang mempertimbangkan bagaimana keputusan pembiayaan utang dan pembiayaan ekuitas memengaruhi *green accounting*. Studi terdekat yang mengeksplorasi keputusan pendanaan terhadap *green accounting* dilakukan oleh Chang et al., (2024) pada perusahaan manufaktur di Afrika tahun 2021 dan 2022.

Keputusan pembiayaan perusahaan tidak dapat dipisahkan dengan praktik *green accounting* karena perusahaan membutuhkan dana untuk melaksanakan kewajiban terkait pengelolaan lingkungan. Perusahaan dengan pembiayaan utang kurang leluasa melaksanakan program keberlanjutan lingkungan karena keterbatasan dana (Chang et al., 2024). Perusahaan yang memiliki utang yang tinggi lebih fokus pada pembayaran bunga dan pokok pinjaman dibandingkan dengan investasi pada pengelolaan lingkungan. Sebaliknya perusahaan dengan pembiayaan ekuitas tidak terbebani dengan biaya modal (bunga pinjaman) sehingga dimungkinkan lebih leluasa melaksanakan program keberlanjutan lingkungan (Chang et al., 2024). Hal ini didukung oleh hasil penelitian Kurniawati dan Purwaningsih, (2024) menemukan bahwa stabilitas keuangan perusahaan meningkatkan pengungkapan praktik berkelanjutan, menunjukkan bahwa kesehatan keuangan yang kuat berkorelasi positif dengan pelaporan lingkungan yang lebih baik.

Kebaruan penelitian ini terletak pada kebutuhan global yang mendesak untuk mengatasi masalah keberlanjutan lingkungan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini mengambil pendekatan komprehensif dengan memeriksa pengaruh komponen ekuitas dan hutang dari pilihan pembiayaan terhadap *green accounting*. Dengan melakukan hal tersebut, penelitian ini menjelaskan pengaruh yang kompleks keputusan keuangan perusahaan terhadap praktik pelaporan lingkungan pada negara berkembang seperti Indonesia.

Penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi dalam beberapa hal. Pertama, penelitian ini memperluas dan menambah literatur yang ada tentang bagaimana pilihan pembiayaan mempengaruhi penerapan *green accounting* pada perusahaan di Indonesia. Hal ini membantu investor dan pembuat kebijakan dengan mendukung investasi berkelanjutan. Kedua, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan pada literatur dengan menyediakan bukti empiris dari konteks perusahaan manufaktur di negara berkembang. Ketiga, dari segi kontribusi teoretis, penelitian ini mengintegrasikan teori stakeholder untuk mengungkapkan bagaimana perusahaan ingin mendapatkan pengakuan dari stakeholder mendorong perusahaan melaporkan *green accounting*.

Menurut Gao dan Hoepner, (2024) faktor lingkungan dan sosial dapat mempengaruhi struktur pinjaman dan biaya pembiayaan. Penting untuk dicatat bahwa struktur pinjaman perusahaan mungkin tergantung pada jenis kredit yang dapat diaksesnya, seperti kredit bank, obligasi, atau surat hutang. Hal ini tergantung pada hubungan perusahaan dengan pemberi pinjaman dan peminjam lainnya (Nandy & Lodh, 2012).

Teori stakeholder menyatakan bahwa pemangku kepentingan seperti kreditur mungkin lebih fokus pada metrik keuangan daripada kinerja lingkungan saat menilai kelayakan kredit, yang selanjutnya mengurangi insentif perusahaan untuk mengungkapkan praktik *green accounting* (Chang et al., 2024). Teori ini menyatakan bahwa perusahaan lebih memprioritaskan kepentingan keuangan untuk memenuhi kewajiban hutang sehingga mungkin cenderung kurang terlibat dalam *green accounting* (Miles, 2019). Selain itu, tingkat hutang yang tinggi dapat menunjukkan risiko dan ketidakstabilan, yang berdampak negatif pada pemangku kepentingan dan membuat perusahaan cenderung tidak terlibat dalam keberlanjutan lingkungan (Al Amosh & Khatib, 2022).

Karena tekanan pembayaran hutang, perusahaan dengan tingkat hutang yang lebih tinggi mungkin lebih memprioritaskan kinerja keuangan jangka pendek daripada tujuan

keberlanjutan jangka panjang. Gerged (2021) juga menemukan bahwa perusahaan dengan tingkat pembiayaan utang yang lebih besar cenderung tidak memberikan informasi tentang dampak lingkungan. Menurutnya perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi lebih mengutamakan kinerja keuangan jangka pendek daripada tujuan keberlanjutan jangka panjang karena perusahaan lebih tertekan untuk membayar hutangnya.

Hal ini selanjutnya didukung oleh Chen et al., (2021) yang menemukan bahwa pembiayaan utang ditemukan berasosiasi negatif dengan kualitas pengungkapan akuntansi lingkungan di antara perusahaan terdaftar Taiwan. Hal ini menggarisbawahi potensi konflik antara kewajiban keuangan dan komitmen pengungkapan lingkungan. Wang et al., (2020) juga menemukan bahwa pembiayaan utang yang lebih tinggi terkait negatif dengan kualitas pengungkapan ekologi di antara perusahaan China di industri energi. Menurut argumennya, pembiayaan utang memengaruhi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang kepada pemangku kepentingan, termasuk pengungkapan inisiatif lingkungan.

Teori stakeholder memandang bahwa pembiayaan ekuitas meningkatkan pengungkapan *green accounting* (Ng & Rezaee, 2012). Hal ini dimaksudkan untuk menarik perhatian pemangku kepentingan yang beragam di luar pemegang saham. Studi yang dilakukan oleh Su dan Zhang, (2019) menemukan bahwa pengungkapan informasi lingkungan berkualitas lebih tinggi berkorelasi negatif dengan biaya pembiayaan ekuitas. Artinya, perusahaan dengan praktik *green accounting* yang lebih baik mungkin menghadapi biaya pendanaan yang lebih rendah. Investor memandang perusahaan dengan praktik *green accounting* yang rendah sebagai perusahaan yang beresiko tinggi sehingga investor menginginkan pengembalian (*return on investment*) yang lebih tinggi. Argumen yang sama ditemukan (Razali et al., 2023) menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan membantu menjembatani kesenjangan informasi yang diketahui perusahaan dengan informasi yang dapat diakses oleh investor, sehingga menurunkan biaya modal ekuitas.

Praktik *green accounting* juga membantu perusahaan mengidentifikasi dan mengelola biaya lingkungan, yang mengarah pada peningkatan efisiensi operasional dan pengurangan limbah (Halim et al., 2024). Menurut penelitiannya, pembiayaan ekuitas dapat menunjukkan kepada stakeholders bahwa perusahaan berfokus pada jangka panjang. Dengan menerapkan *green accounting*, operasional perusahaan pro lingkungan, membantu perusahaan menghasilkan produk berkualitas, mengurangi keluhan publik, dan menghindari tuntutan hukum, pada akhirnya menjaga keberlanjutan jangka panjang dan mendorong keterlibatan pemangku kepentingan (Zik-Rullahi & Jide, 2023).

Selain itu, sebuah studi yang dilakukan oleh Shahwan dan Al-Trad, (2021) menunjukkan hubungan positif antara pengungkapan lingkungan perusahaan dan pembiayaan ekuitas di antara perusahaan terdaftar Korea. Hal ini dikaitkan dengan permintaan investor yang semakin tinggi terhadap informasi keberlanjutan, karena perusahaan Korea berusaha menarik modal dan selaras dengan standar pengungkapan lingkungan global. Dengan demikian praktik *green accounting* memberikan dampak positif bagi perusahaan. Bagi investor informasi ini dipandang sebagai berita baik sehingga ditanggapi perusahaan dengan terlibat dan mengungkapkan informasi keberlanjutan lingkungan.

## METODE

Populasi pada penelitian ini adalah 73 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria; a) perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia terdaftar berturut-turut pada tahun 2021-2023; b) perusahaan melampirkan data biaya lingkungan (*environmental cost*), total hutang, total ekuitas, total asset pada laporan keuangan, laporan tahunan, atau laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Ditemukan 29 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian dengan 3 periode sehingga terdapat 87 total data penelitian.

Penelitian menggunakan pembiayaan utang dan pembiayaan ekuitas sebagai variabel independen. Pembiayaan utang dan pembiayaan ekuitas menunjukkan bagaimana perusahaan memperoleh modalnya. Pembiayaan utang melibatkan pinjaman dana sedangkan pembiayaan ekuitas melibatkan penerbitan saham perusahaan sebagai sumber pendanaan perusahaan. Pembiayaan utang diukur dengan membagikan total utang dengan total asset sedangkan pembiayaan ekuitas diukur dari hasil pembagian total ekuitas dengan total asset (Chang et al., 2024). *Green accounting* sebagai variabel dependen dinilai dari biaya lingkungan (*environmental cost*) (Riyadh et al., 2020).

Analisis regresi data panel digunakan untuk menjelaskan masalah penelitian karena merupakan gabungan data time series dan cross section. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, pada data panel terlebih dahulu dilakukan uji model yang paling fit diantara *Fixed Effect Model (FEM)*, *Common Effect Model (CEM)*, atau *Random Effect Model (REM)*. Langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan analisis regresi linier berganda dengan persamaan berikut.

$$Y_{it} = \beta + X1_{it} + X2_{it} + \varepsilon$$

Dimana:

Y	: <i>Green Accounting</i>	$\varepsilon$	: kesalahan model
X1	: Pembiayaan Utang	t	: periode
X2	: Pembiayaan Ekuitas	i	: entitas
$\beta$	: koefisien		

## HASIL PENELITIAN

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan uji model yang tepat. Berikut ini disajikan hasil uji model yang fit untuk penelitian.

**Tabel 1. Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	57.464637	(28,56)	0.0000
Cross-section Chi-square	295.124412	28	0.0000

Sumber: Output Eviews 12, 2024

Hasil Uji Chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas  $0,000 < 0,05$  sehingga menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Maka model yang tepat adalah Fixed Effect Model (FEM). Selanjutnya akan dilakukan Uji Hausman untuk memilih model yang tepat di antara Random Effect Model (REM) dan Fixed Effect Model (FEM).

**Tabel 2. Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.477971	2	0.7874

Sumber: Output Eviews 12, 2024

Hasil Uji Hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas  $0,7874 > 0,05$  sehingga keputusan yang diambil adalah menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$ . Maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model (REM)*. Tahap berikutnya adalah melakukan uji *Lagrange Multiplier (Breusch-Pagan)* untuk mengetahui apakah model REM lebih baik dibandingkan model CEM.

**Tabel 3. Hasil Uji Lagrange Multiplier**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	77.99280 (0.0000)	1.417813 (0.2338)	79.41062 (0.0000)
Honda	8.831353 (0.0000)	-1.190719 (0.8831)	5.402744 (0.0000)
King-Wu	8.831353 (0.0000)	-1.190719 (0.8831)	1.129901 (0.1293)
Standardized Honda	9.090383 (0.0000)	-0.956690 (0.8306)	1.886282 (0.0296)
Standardized King-Wu	9.090383 (0.0000)	-0.956690 (0.8306)	-1.043290 (0.8516)
Gourieroux, et al.	--	--	77.99280 (0.0000)

Sumber: Output Eviews 12, 2024

Hasil uji *Lagrange Multiplier (LM)* yang dilihat dari nilai Breusch-Pagan  $0,0000 < 0,05$ , maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Dengan demikian model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model (REM)*. Penelitian ini sudah melalui uji

asumsi klasik dan dinyatakan data terdistribusi normal, tidak terjadi autokorelasi maupun multikolinieritas sehingga data dan model layak untuk dianalisis lebih lanjut.

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Cross-sections included: 29

Total panel (balanced) observations: 87

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	34798447	22890768	1.520196	0.1322
X2	58820158	25474610	2.308972	0.0234
X1	-60716087	26501033	-2.291084	0.0245

Sumber: Output Eviews 12, 2024

Menggunakan data yang ditampilkan oleh *Random Effect Model* maka disusun persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 0,34 - 0,60 X1 + 0,58 X2$$

Berdasarkan hasil uji regresi ditemukan bahwa nilai probabilitas pembiayaan utang (X1)  $0.0245 < 0,05$  maka H1 diterima dan menolak H0. Namun dengan nilai koefisien beta bernilai negatif menunjukkan bahwa pembiayaan utang berpengaruh negatif signifikan terhadap *green accounting*. Nilai probabilitas pembiayaan ekuitas (X2) sebesar  $0.0234 < 0,05$  maka H2 diterima dan menolak H0. Artinya pembiayaan ekuitas berpengaruh positif signifikan terhadap *green accounting*.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menemukan bahwa pembiayaan utang berpengaruh negatif signifikan terhadap *green accounting*. Artinya semakin besar jumlah pendanaan yang berasal dari utang akan menurunkan tingkat keterlibatan perusahaan dalam praktik *green accounting*. Menurut teori stakeholder, kreditur lebih fokus pada metrik keuangan daripada kinerja lingkungan saat menilai kelayakan kredit, sehingga mengurangi insentif bagi perusahaan untuk terlibat dalam praktik kegiatan yang pro lingkungan (Harrison, 2019). Selain itu perusahaan mungkin kurang cenderung terlibat dalam program *green accounting* karena mengutamakan pembayaran kewajiban utang seperti pokok dan bunga pinjaman.

Temuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Chang et al., (2024) menemukan bahwa perusahaan yang mengandalkan pembiayaan utang menunjukkan tingkat partisipasi *green accounting* yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan pembiayaan ekuitas, menunjukkan korelasi negatif antara ketergantungan utang dan transparansi lingkungan. Selain itu, penelitian lain terkait kebijakan kredit hijau (*green credit*) juga terbukti membatasi pembiayaan utang menunjukkan bahwa terdapat hubungan

yang berlawanan antara pembiayaan utang dengan kepatuhan lingkungan (Yang & Zhang, 2022; Zeng et al., 2023).

Selanjutnya, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa pembiayaan ekuitas berpengaruh signifikan terhadap green accounting berhasil dibuktikan. Artinya perusahaan dengan pendanaan ekuitas memiliki dana yang dapat digunakan untuk melaksanakan praktik *green accounting*. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Chang et al., 2024) yang menemukan bahwa perusahaan yang mengandalkan pembiayaan ekuitas menunjukkan tingkat pengungkapan akuntansi hijau yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang terutama menggunakan pembiayaan utang. Melalui pengungkapan *green accounting* yang lebih tinggi perusahaan ingin meningkatkan transparansi dan akuntabilitasnya dalam pelaporan lingkungan yang dinilai baik oleh para investor. Selain itu *green accounting* secara positif mempengaruhi kinerja keuangan seperti pengembalian aset (*Return On Asset*) dan laba per saham (*Earning Per Share*) (Triwacananingrum et al., 2024.). Keterlibatan dalam *green accounting* juga salah satu bukti kepatuhan perusahaan terhadap peraturan lingkungan, sehingga meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dalam berinvestasi (Subhani et al., 2023). Dengan demikian perusahaan dengan pembiayaan ekuitas akan cenderung terlibat dalam praktik *green accounting*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa pendanaan utang berpengaruh negatif signifikan terhadap *green accounting* dan pembiayaan ekuitas berpengaruh positif signifikan terhadap *green accounting*. Semakin besar proporsi pendanaan yang bersumber dari utang membatasi perusahaan untuk terlibat dalam kegiatan yang pro lingkungan. Sedangkan pendanaan ekuitas berpengaruh positif signifikan terhadap *green accounting*. Perusahaan dengan pembiayaan ekuitas yang tinggi meningkatkan kemampuan perusahaan tersebut terlibat dan mengungkapkan praktik *green accounting*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman teoritis dan menawarkan wawasan praktis bagi pembuat kebijakan, pemimpin perusahaan, dan stakeholders mendorong pembangunan berkelanjutan dan praktik bisnis yang bertanggung jawab.

## DAFTAR RUJUKAN

- Al Amosh, H., & Khatib, S. F. A. (2022). Ownership structure and environmental, social and governance performance disclosure: the moderating role of the board independence. *Journal of Business and Socio-Economic Development*, 2(1), 49–66. <https://doi.org/10.1108/jbsed-07-2021-0094>
- Cerciello, M., Busato, F., & Taddeo, S. (2023). The effect of sustainable business practices on profitability. *Accounting for strategic disclosure. Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 30(2), 802–819. <https://doi.org/10.1002/csr.2389>
- Chang, G., Osei Agyemang, A., Faruk Saeed, U., & Adam, I. (2024). Assessing the impact of financing decisions and ownership structure on green accounting disclosure: Evidence from developing economies. *Heliyon*, 10(5). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e26672>
- Chen, S., Wang, Y., Albitar, K., & Huang, Z. (2021). Does ownership concentration affect corporate environmental responsibility engagement? The mediating role of corporate leverage. *Borsa Istanbul Review*, 21, S13–S24. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2021.02.001>

- Endiana, I. D. M., Dicriyani, N. L. G. M., Adiyadnya, M. S. P., & Putra, I. P. M. J. S. (2020). The Effect of Green Accounting on Corporate Sustainability and Financial Performance. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 731–738. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no12.731>
- Feng, X. (2024). Green Accounting in China: Challenges, Opportunities, and the Path Forward. *Advances in Economics, Management and Political Sciences*, 86(1), 1–7. <https://doi.org/10.54254/2754-1169/86/20240929>
- Gao, Y., & Hoepner, A. G. F. (2024). Virtues of impact financing: Do financial institutions benefit from considering the environmental impact on financing decisions? *Journal of Environmental Management*, 354, 120259. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2024.120259>
- Gerged. (2022). Factors affecting corporate environmental disclosure in emerging markets: The role of corporate governance structures. *Business Strategy and the Environment*, 30(1), 609–629. <https://doi.org/10.1002/bse.2642>
- Halim, A. B., Yantiana, N., Muhsin, M., & Berlian Halim, A. (2024). *Enhancing Sustainability: The Impact of Green Accounting Using Green Restaurant Indicators*.
- Handoko, J., & Santoso, V. (2023). Pengaruh Akuntansi Hijau dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Tanggung Jawab Sosial sebagai Pemediiasi. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(1), 84–101. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i1.56571>
- Harrison, J. S. (2019). *The Cambridge handbook of stakeholder theory*. Cambridge University Press.
- Herny, H., & Herawaty, V. (2024). The Effect of Green Accounting Implementation, Environmental Performance, and Sustainability Growth on Financial Reporting Quality with Profitability as A Moderating Variable. *Golden Ratio of Finance Management*, 4(2), 151–160. <https://doi.org/10.52970/grfm.v4i2.479>
- Junjunan, M. I., Shofiatul Jannah, B., Irma Suryani Lating, A., & Tita Nawangsari, A. (2023). Moderasi Kinerja Lingkungan pada Hubungan Green Accounting dan Kinerja Ekonomi. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi* (Vol. 19, Issue 2).
- Kurniawati, A. D., & Purwaningsih, A. (2024). The Impact of Financial Stability and Audit Firm Affiliation on the Level of Disclosure of Sustainable Green Banking. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 39(2), 419. <https://doi.org/10.56444/mem.v39i2.4957>
- Miles, S. (2019). Stakeholder Theory and Accounting. In J. S. Harrison, J. B. Barney, R. E. Freeman, & R. A. Phillips (Eds.), *The Cambridge Handbook of Stakeholder Theory* (1st ed., pp. 173–188). Cambridge University Press. [https://www.cambridge.org/core/product/identifier/9781108123495%23CN-bp-11/type/book\\_part](https://www.cambridge.org/core/product/identifier/9781108123495%23CN-bp-11/type/book_part)
- Razali, M. W. M., Mun, C. P., Ahmad Nordin, N. B., Md Yusoff, I. Y., & Abg Ali, D. H. (2023). Environmental Disclosure and Cost of Equity Capital of Public Listed Firms in Malaysia. *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*, 12(3). <https://doi.org/10.6007/ijarems/v12-i3/19081>
- Nandy, M., & Lodh, S. (2012). *Do banks value the eco-friendliness of the firms in their corporate lending decisions? Some empirical evidence*. <http://www.msnbc.msn.com/id/34147586/>
- Ng, A. C., & Rezaee, Z. (2012). Sustainability Disclosures and Cost of Capital. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2038654>
- Rahman, Md. M., & Islam, M. E. (2023). *The Impact of Green Accounting on Environmental Performance: Mediating Effects of Energy Efficiency*. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-2604713/v1>

- Riyadh, H. A., Al-Shmam, M. A., Huang, H. H., Gunawan, B., & Alfaiza, S. A. (2020). The analysis of green accounting cost impact on corporations financial performance. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(6), 421–426. <https://doi.org/10.32479/ijeep.9238>
- Sadiku, M. N. O., Ashaolu, T. J., Adekunle, S. S., & Musa, S. M. (2021). Green Accounting: A Primer. *International Journal Of Scientific Advances*, 2(1). <https://doi.org/10.51542/ijscia.v2i1.10>
- Shahwan, Y., & Al-Trad, E. B. (2021). The Impact of Earning Management and Social and Environmental Costs Disclosure. In *an empirical study in jordan Article in Academy of Strategic Management Journal*. <https://www.researchgate.net/publication/355909725>
- Su, L., & Zhang, H. (2019). *Environmental Information Disclosure Quality and Equity Financing Cost*.
- Subhani, B. H., Zunhuan, S., Roni, N. N., Farooq, U., & Asif Khan, M. (2023). How environmental regulation imperatives introduce innovation in firm financing choice among selected asian economies. *Journal of Cleaner Production*, 427, 139194. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2023.139194>
- Triwacananingrum, W., Alim, N. ', & Penulis, N. (2024). *Green Accounting and Different Perspective of Financial Performance*. 15(2).
- Wang, S., Wang, H., Wang, J., & Yang, F. (2020). Does environmental information disclosure contribute to improve firm financial performance? An examination of the underlying mechanism. *Science of the Total Environment*, 714. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.136855>
- Wiredu, I., Osei Agyemang, A., & Agbadzidah, S. Y. (2023). Does green accounting influences ecological sustainability? Evidence from a developing economy. *Cogent Business and Management*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2240559>
- Yang, Y., & Zhang, Y. (2022). The Impact of the Green Credit Policy on the Short-Term and Long-Term Debt Financing of Heavily Polluting Enterprises: Based on PSM-DID Method. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(18). <https://doi.org/10.3390/ijerph191811287>
- Zeng, L., Zhang, L., & Jing, Q. (2023). The impact of green credit policies on debt financing for heavily polluting enterprises. *SHS Web of Conferences*, 165, 02013. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202316502013>
- Zik-Rullahi, A. A., & Jide, I. (2023). Green Accounting: A Fundamental Pillar of Corporate Sustainability Reporting. *Journal of Accounting and Financial Management*, 9(8), 59–72. <https://doi.org/10.56201/jafm.v9.no8.2023.pg59.72>